



Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

PEMBELAJARAN RAGAM GERAK TARI MELINTING MENGGUNAKAN METODE TGT PADA EKSTRAKURIKULER SMAN 13 BANDAR LAMPUNG

I.Isnaeni¹, A.Kurniawan², D.T.Juwita³

Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ABSTRACT

This research aims to describe a learning of melinting dance using Teams Games Tournament (TGT) cooperative method. This research is a qualitative descriptive research. The data was obtained through observation, interview and documentation. The teacher used TGT method in five meetings. First, the teacher presented the material about motion of melinting dance in a class. Second, the teacher divided students into several groups. Third, the teacher started game by giving instruction to practice the motion that have been taught to students. Fourth, the teacher reviewed the material became a question that have been practiced in the previous meeting as the tournament game. Fifth, the teacher announced the winner and gave the reward to the group. Students learning outcomes are able to practice the motion of melinting dance with the average score 93.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran ragam gerak tari melinting menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Guru menggunakan metode TGT melalui lima tahapan, yaitu tahap pertama guru memberi materi ragam gerak tari melinting dalam penyajian kelas. Tahap kedua guru membagi menjadi beberapa kelompok. Tahap ketiga guru memulai *game* dengan menginstruksikan untuk mempraktikkan ragam gerak yang sudah diajarkan. Tahap keempat guru mengulas materi sebagai soal yang sudah dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya sebagai *tournament*. Tahap kelima guru mengumumkan kelompok yang menang kemudian diberi penghargaan. Hasil belajar siswa mampu mempraktikkan tari melinting dengan nilai rata-rata diperoleh siswa yaitu 93.

Kata Kunci: *Metode Teams Games Tournament (TGT), Pembelajaran, Tari melinting*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2011: 57). Pembelajaran memiliki jenis-jenis metode yang bervariasi. Metode diperlukan agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif terbagi berbagai macam tipe yang memiliki metode berbeda-beda. Pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe yang mudah diterapkan. Hal ini dikarenakan penerapan TGT melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran, tanpa harus ada perbedaan status, serta mengandung unsur permainan dan *reinforcement*, sehingga menyebabkan siswa harus berperan aktif. Kelebihan dari pembelajaran TGT antara lain lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa, mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain, motivasi belajar lebih tinggi, hasil belajar lebih baik (Suarjana, 2000: 10). Metode kooperatif tipe TGT dapat diterapkan pada pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran tari, salah satunya ialah ekstrakurikuler tari.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang diekspresikan melalui ungkapan gerak. Gerak-gerak yang diuntai dalam sebuah tarian merupakan ekspresi sang seniman sebagai alat komunikasi kepada orang lain, sehingga orang lain yang menikmatinya memiliki kepekaan terhadap sesuatu yang ada dalam dirinya maupun yang terjadi disekitarnya (Syafii, 2003: 2.3.1). Tari dapat digolongkan menjadi tari tradisi dan tari kreasi. Tari tradisi merupakan tarian khas suatu daerah, dapat diambil contoh yaitu tari melinting.

Tari melinting merupakan tarian tradisional masyarakat adat Keratuan Melinting yang merupakan peninggalan dari Ratu Melinting pada abad ke 16 yang lalu. Tari melinting ditarikan oleh penari putra dan putri yang ditarikan secara berkelompok. Ragam gerak tari melinting memiliki keunikan tersendiri baik dari gerakan tangan maupun kaki. Tingkat kesulitan dari ragam gerak putra dan putri juga berbeda. Tarian melinting pada awalnya di gelar untuk menyambut para tamu agung (istimewa) Raja atau Residen pada acara adat atau acara resmi, saat ini dapat dipakai untuk menyambut para tamu agung (Menteri, Gubernur, Bupati dll) yang datang ke daerah Melinting atau Lampung Timur. (Igama IV, 2011: 13-24). Tari melinting harus dilestarikan, salah satunya dengan cara memasukkan tari melinting ke dalam materi pelajaran di sekolah. Tujuannya agar tari tersebut dapat tetap lestari dari generasi ke generasi dan dapat menciptakan peserta didik yang paham akan budaya daerahnya. Oleh sebab itu, saat ini sekolah-sekolah sudah mulai mengajarkan tari tradisional kepada siswa-siswanya.

Salah satu sekolah yang mengajarkan dan turut mengembangkan budaya melalui pendidikan yang diterapkan pada ekstrakurikuler tari melinting adalah SMA N 13 Bandar Lampung. Sehingga penelitian ini akan diterapkan pada siswa ekstrakurikuler tari Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 13 Bandar Lampung. Melalui cabang seni tari, sekolah yang terletak di Rajabasa Jaya, Kec.Rajabasa ini memasukkan pembelajaran tari ke dalam ekstrakurikuler tari. Pembelajaran seni tari di ekstrakurikuler tersebut menggunakan metode demonstrasi. Salah satu tari yang dipelajari adalah tari melinting.

Berdasarkan hasil praobservasi dengan guru seni budaya SMA N 13 Bandar Lampung menyatakan bahwa terdapat siswa yang kurang mengapresiasi ekstrakurikuler tari. Terlebih siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Mereka masih beranggapan bahwa menari hanya dilakukan oleh perempuan. Penyebab kurang apresiasi siswa laki-laki terhadap pembelajaran tari adalah metode yang digunakan kurang

menarik perhatian siswa. Siswa beranggapan belajar tari membosankan. Metode demonstrasi memang baik diterapkan untuk pembelajaran tari di sekolah. Namun, kondisi siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada yang mudah memahami gerak yang diberikan, ada pula yang tidak. Hal itu menyebabkan metode demonstrasi kurang tepat apabila tidak didukung dengan metode lain. Pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dipilih bertujuan agar kemampuan siswa akan pemahaman ragam gerak tari sama rata setiap siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dapat membuat siswa bekerja sama satu sama lain untuk menjadikan kelompok masing-masing menjadi yang terbaik. Hal itu juga didukung dengan guru yang merupakan lulusan pendidikan seni tari dan fasilitas seperti *audio visual*, video, LCD, komputer, *tape* yang sudah dapat menunjang pelaksanaan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Oleh karena itu, perlu adanya penelitian proses dan hasil dari pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di sekolah tersebut.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data karena adanya tujuan dan maksud tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013: 3). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lainnya karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan tindakan terhadap objek.

Penelitian ini merupakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran ragam gerak tari

melinting menggunakan metode *teams games tournament* (TGT) pada ekstrakurikuler tari SMA N 13 Bandar Lampung. Penelitian ini dipilih karena peneliti hanya melihat proses dan hasil dari pembelajaran, peneliti tidak ikut menerapkan metode pembelajaran secara langsung pada sekolah tersebut, tanpa memanipulasi data serta dengan keadaan yang sebenar-benarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008: 98). Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dari pihak yang terlibat, seperti guru kelas yaitu Putri Mariani, S.Pd., dan beberapa siswa/siswi SMA N 13 Bandar Lampung. Kemudian data sekunder diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti buku catatan siswa, arsip sekolah atau rancangan pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Jakni, 2016 : 89).

1. Observasi

Teknik observasi merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian (Jakni, 2016 : 91). Observasi yang dilakukan menggunakan teknik observasi non-partisipatif dengan mengamati kegiatan pembelajaran di ekstrakurikuler tari.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil

(Sugiyono, 2009: 145). Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan guru seni budaya SMA N 13 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan, yaitu dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis (Jakni, 2016 : 93). Dokumen tertulis berupa foto kegiatan ekstrakurikuler tari dan dokumen berupa catatan lapangan.

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif (Arikunto, 2013: 172-173). Instrumen penilaian yang digunakan berupa instrumen penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dan hasil tes praktik siswa dalam proses pembelajaran ragam gerak tari melinting. Penilaian dilakukan terhadap enam siswa yang terdiri dari tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA N 13 Bandar Lampung.

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Data yang ditafsirkan yaitu data pada awal penelitian dan berlanjut terus sepanjang penelitian. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles dan Huberman, 1992: 79). Analisis data diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhaanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Peneliti memilah data dari hasil observasi pembelajaran, yaitu pengamatan proses dan hasil pembelajaran ragam gerak tari melinting menggunakan metode *teams games tournament* (TGT), hasil wawancara dengan guru ekstarakurikuler

tari SMA N 13 Bandar Lampung. Data-data yang tidak berkaitan dengan permasalahan dibuang untuk memudahkan dalam menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis atau menafsirkan data dengan melakukan analisis terhadap hasil berdasarkan data yang diambil dari lapangan. Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif yang disusun untuk menggambarkan perencanaan, proses, dan hasil dari pembelajaran ragam gerak tari melinting menggunakan metode *teams games tournament* (TGT) pada setiap pertemuan. Data yang sudah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian.

3. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, tahap yang paling terakhir yaitu membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data (Sugiyono, 2009: 80). Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan dari penelitian ini mengenai proses dan hasil pembelajaran ragam gerak tari melinting menggunakan metode *teams games tournament* (TGT) siswa SMA N 13 Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa data yang telah direduksi dari laporan hasil observasi, laporan hasil wawancara dan dokumentasi terkait pembelajaran ragam gerak tari melinting menggunakan metode kooperatif tipe TGT. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan guru dalam penggunaan metode kooperatif tipe TGT. Tahapan-tahapan tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Instrumen Penggunaan Metode Teams Games Tournament (TGT)

No	Instrumen Efektivitas Metode TGT	P1	P2	P3	P4
1	Menyampaikan materi ragam gerak tari melinting dalam penyajian kelas				
2	Membagi menjadi beberapa kelompok		-	-	-
3	Memulai <i>game</i> dengan menanyakan ragam gerak yang sudah diajarkan kepada siswa				
4	Menanyakan kembali materi yang sudah diberikan pada pertemuan selanjutnya	-			
5	Mengumumkan kelompok yang menang kemudian diberi penghargaan				

(Diadopsi dari: Suarjana, 2000: 10)

Berdasarkan tabel 1, selama empat pertemuan guru sudah melaksanakan kelima tahapan yang ada dalam instrumen penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT). Langkah pertama adalah guru menyampaikan materi ragam gerak tari melinting dalam penyajian kelas. Guru mempraktikkan satu demi satu ragam gerak baik ragam gerak untuk siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Langkah kedua guru membagi kelompok secara berpasangan yang terdiri dari 1 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Pembagian tersebut dimaksudkan agar dalam setiap kelompok mampu bersinergi untuk memahami ragam gerak tari melinting baik ragam gerak laki-laki maupun perempuan. Pembagian kelompok hanya dilakukan pada pertemuan pertama, hal ini dimaksudkan agar pada pertemuan selanjutnya masih dengan anggota kelompok yang sama. Selanjutnya langkah ketiga siswa

mempraktikkan ragam gerak yang sudah disampaikan oleh guru.

Siswa laki-laki mempraktikkan ragam gerak tari melinting untuk laki-laki begitu pun halnya dengan siswa perempuan. Setelah mempraktikkan materi yang diajarkan pada hari tersebut, langkah keempat guru mengulas materi yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Langkah ini dimaksudkan untuk dijadikan soal sebagai sumber penilaian guru terhadap siswa yang merupakan unsur penggunaan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Langkah ini tidak ditujukan untuk pembelajaran pada hari pertama, sehingga yang diulas pada hari pertama adalah ragam gerak yang diajarkan di hari tersebut. Langkah kelima yaitu guru mengumumkan kelompok yang memiliki pemahaman terbaik berdasarkan penilaian pada langkah keempat untuk kemudian diberi penghargaan. Kelima tahap tersebut telah dilaksanakan guru selama empat pertemuan, agar siswa bisa lebih tertarik dan mudah memahami tari melinting.

Perolehan nilai dilakukan pada setiap pertemuan. Keseluruhan ragam gerak telah dipraktikkan pada pertemuan keempat menggunakan iringan musik. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat diuraikan bahwa penggunaan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran tari melinting pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA N 13 Bandar Lampung berhasil. Hal ini dibuktikan dengan perubahan hasil pembelajaran pada keseluruhan ragam gerak baik siswa laki-laki maupun perempuan. Seluruh siswa hampir mendekati skor lima, bahkan ada yang sudah melewati skor tersebut, dengan nilai rata-rata berjumlah 93.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran tari melinting di SMA N 13 Bandar Lampung, didapatkan

Selain menggunakan metode kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT), guru juga menggunakan metode demonstrasi untuk menyampaikan materi ragam gerak tari melinting. Metode demonstrasi digunakan guru dalam tahap sebelum memulai *game* dalam *tournament*. Guru menyampaikan ragam gerak yang akan dipelajari kepada siswa dengan mempraktikkan secara langsung gerakan tersebut yang selanjutnya diikuti oleh siswa. Metode demonstrasi digunakan dalam setiap pertemuan.

Saat pembelajaran menggunakan metode TGT, terdapat tiga konsep penting bagi semua metode pembelajaran tim yaitu penghargaan bagi tim, tanggung jawab individu, dan kesempatan sukses yang sama. Penghargaan tim dan tanggung jawab individual sangat penting untuk meningkatkan prestasi kemampuan dasar. Model pembelajaran kooperatif yang menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya sehingga mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian, maka simpulan yang didapatkan tentang pembelajaran ragam gerak tari melinting menggunakan metode kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam proses pembelajaran adalah pendidik menggunakan metode TGT melalui lima tahapan. Tahap pertama pendidik menyampaikan materi ragam gerak tari melinting dalam penyajian kelas. Tahap kedua pendidik membagi menjadi beberapa kelompok dan memberitahu untuk mempersiapkan kelompok agar menjadi kelompok terbaik. Masing-masing kelompok terdiri dari satu siswa laki-laki dan satu siswa perempuan. Tahap ketiga pendidik memulai *game* dengan menginstruksikan untuk mempraktikkan ragam gerak yang sudah diajarkan kepada siswa. Tahap keempat pendidik mengulas materi sebagai soal yang sudah dipraktikkan pada pertemuan sebelumnya sebagai *tournament* permainan.

Pendidik mulai menilai perkembangan siswa dalam pembelajaran ragam gerak tari melinting. Tahap kelima pendidik mengumumkan kelompok yang menang untuk kemudian diberi penghargaan.

Hasil pembelajaran menggunakan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dalam pembelajaran tari melinting di SMA N 13 Bandar Lampung diukur dengan indikator penilaian siswa. Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik, penggunaan metode *Teams Games Tournament* (TGT) dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman siswa dari pertemuan satu sampai pertemuan keempat. Pasangan MAM&TAN menjadi pemenang dalam *tournament* dengan nilai akhir 95, pasangan MDA&LWU di posisi kedua dengan nilai akhir 93, serta ZF&SA di posisi ketiga dengan nilai akhir 90.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Igama IV, Sultan Ratu Idil Muhamad Tihang. (2011). *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung.
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B. Mathew dan Michael H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode-Metode Baru*. Tjetjep R, penerjemah. Jakarta: UIP.
- Narimawati, Umi. (2008). *Metodologi Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Medi.
- Suarjana. (2000). *Metode Pembelajaran Kooperatif Teams Game Tournament*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syafii, Djatmiko. (2003). *Materi dan Pembelajaran Kertakes*. Pusat Penerbit: UT.